

BAB VI

PENUTUP

5. 1 Kesimpulan

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan program yang dikembangkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan, ramah lingkungan, dan berbasis sumber daya lokal. Tujuan utama KRPL adalah memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, mendiversifikasi konsumsi pangan, serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui pemanfaatan hasil pekarangan.

Di Kota Sawahlunto, program KRPL mulai diterapkan sejak tahun 2011, sebagai bagian dari kebijakan nasional dalam memperkuat ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Program ini melibatkan kelompok wanita tani (KWT) sebagai pelaksana utama, dengan kegiatan utama berupa pendampingan, pelatihan, serta pengembangan kebun bibit kelompok dan pemanfaatan pekarangan anggota untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan, sayuran, buah, dan tanaman obat keluarga. Melalui kegiatan KRPL, diharapkan kebutuhan konsumsi pangan keluarga dapat tercukupi secara mandiri, pengeluaran rumah tangga dapat ditekan, serta kelebihan hasil produksi dapat menjadi sumber tambahan pendapatan

Berdasarkan hasil dari temuan dan juga analisis peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya untuk Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Talawi oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto sudah terlaksanakan secara optimal. Berdasarkan teori efektivitas

menurut Subagyo yang mengatakan bahwasannya untuk mengukur efektivitas suatu program terdiri dari 4 variabel, yaitu :

Ketepatan sasaran dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Talawi sudah terlaksanakan dengan baik. Hal ini didasarkan untuk menentukan agar penerima dalam program KRPL ini tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan dari KRPL itu sendiri, maka yang dilakukan yaitu dengan mengusulkan kelompok tani/KWT yang aktif, semangat, dan memiliki kemauan untuk menjalankan program dengan periode yang telah ditentukan.

Selanjutnya sosialisasi program, dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Talawi sudah efektif dalam pelaksanaannya, pada masing-masing indikator, yaitu pelaksanaan sosialisasi yang sudah terlaksanakan dengan baik, dilihat dari sosialisasi rutin diberikan ketika pertemuan kelompok dengan penyuluh, adanya buku panduan, penjelasan dengan slide dan juga penyampaian selalu dilakukan dari sebelum penerima program hingga program telah diterima oleh kelompok tani/KWT. Dalam indikator penyelenggara sosialisasi dengan melibatkan beberapa pihak maka untuk efektifitas dari indikator penyelenggara sudah mampu untuk menjangkau masyarakat dan juga kelompok sasaran, dengan adanya koordinasi dengan pihak desa, penyuluh, bidang ketahanan pangan DKP3 Kota Sawahlunto dan Pihak Provinsi.

Selanjutnya Tujuan Program dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Talawi sudah terlaksanakan dengan baik pada masing-masing indikator, yaitu indikator Partisipasi Masyarakat sudah tercapai, terutama jika didukung oleh sosialisasi yang intensif dan pendampingan yang berkelanjutan, akan tetapi tantangan masih ada dalam menjaga konsistensi partisipasi jangka panjang, terutama setelah bantuan atau program resmi berakhir. Pada indikator peningkatan

kualitas SDM dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga sudah tercapai, dilihat dari masyarakat terutama penerima program KRPL ini sudah bisa menjual bibit mereka ke masyarakat hingga keluar kota dengan memanfaatkan media sosial dan juga dalam pemenuhan kebutuhan pangan dengan adanya perubahan perilaku konsumsi pangan yang lebih bergizi.

Selanjutnya pemantauan program, dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Talawi sudah tercapai dan berjalan dengan baik. Dengan indikator keterlibatan pendamping dan penyuluh dalam memberikan bimbingan teknis sudah bisa dikatakan berjalan dengan cukup baik, dilihat dari pendamping dan penyuluh tidak hanya memberikan secara teori ke masyarakat, akan tetapi terlibat langsung dalam praktek di lapangan, dan pendampingan kepada kelompok dilakukan rutin dengan jadwal yang telah ditentukan dan minimal untuk pendampingan dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam sebulan. Untuk indikator pelaporan dokumentasi kegiatan KRPL sudah berjalan dengan rutin dan berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan pelaporan yang wajib dilakukan Ketika program berjalan dan pelaporan juga akan diberikan ke provinsi dengan dibantu dengan penyuluh dan pihak dinas DKP3 Kota Sawahlunto pada bidang ketahanan pangan. Akan tetapi kendala yang dihadapi yaitu ada beberapa masyarakat yang masih terkendala dalam pembuatan pelaporan, akan tetapi kendala tersebut akan selalu dibantu oleh pihak penyuluh.

6. 2 Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait dalam Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Talawi Oleh Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan dan Pertanian

Kota Sawahlunto yang sudah peneliti paparkan, Adapun saran yang dapat peneliti kemukakan sebagai berikut:

- 1) Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Pelaporan dan Administrasi
Meskipun pelaporan kegiatan KRPL telah berjalan dengan baik, masih terdapat masyarakat yang mengalami kendala dalam proses penyusunan laporan. Oleh karena itu, disarankan agar pihak penyuluh dan dinas terkait mengadakan pelatihan khusus tentang administrasi dan pelaporan kegiatan secara berkala, agar masyarakat lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada pendamping.
- 2) Pendekatan Jangka Panjang untuk Menjaga Partisipasi Masyarakat
Untuk mengatasi tantangan dalam menjaga konsistensi partisipasi masyarakat setelah program atau bantuan berakhir, disarankan agar dibuat strategi keberlanjutan berbasis komunitas, seperti pembentukan koperasi tani lokal atau sistem insentif berbasis hasil. Ini akan mendorong masyarakat tetap aktif dan bersemangat menjalankan program secara mandiri.
- 3) Evaluasi dan Peningkatan Kualitas Sosialisasi Program
Sosialisasi sudah berjalan efektif, namun evaluasi berkala terhadap metode dan materi sosialisasi tetap diperlukan. Materi yang lebih visual, interaktif, dan berbasis pengalaman lapangan akan membantu pemahaman yang lebih mendalam dan menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat, termasuk yang belum tergabung dalam kelompok tani atau KWT.
- 4) Peningkatan Dukungan Teknis dan Akses Pemasaran Hasil
Meningat beberapa kelompok telah mulai menjual hasil bibit ke luar daerah, disarankan agar DKP3 dan pemerintah daerah mendukung akses pasar dan promosi produk KRPL, misalnya melalui platform digital, pameran, atau kerja sama dengan

UMKM. Selain itu, perlu adanya pelatihan lanjutan tentang pengemasan, branding, dan legalitas produk agar lebih berdaya saing.

5) Dukungan sarana dan Prasarana

Disarankan agar pemerintah daerah melalui dinas terkait dapat memberikan solusi teknis untuk wilayah yang mengalami kesulitan air, seperti pembangunan sarana irigasi sederhana, embung, atau pemanfaatan teknologi penampungan air hujan, mengingat tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti program KRPL dan kegiatan pertanian lainnya di daerah tersebut.

6) Penelitian

Lanjutan

Untuk memperkaya kajian dan memperluas cakupan informasi, disarankan penelitian lanjutan dilakukan di wilayah lain di Kota Sawahlunto atau bahkan lintas kabupaten/kota. Penelitian kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengukur secara numerik dampak KRPL terhadap pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga.



